

PELATIHAN LEARNING MANAGEMENT SISTEM DI SEKOLAH ALAM GAHARU, KABUPATEN BANDUNG, JAWA BARAT

Istiqomah^{1*}, Brahmantya Aji Pramudita², Achmad Rizal³

^{1,2,3}Program Studi S1 Teknik Elektr, Fakultas Teknik Elektro, Universitas Telkom, Indonesia

Istiqomah@telkomuniversity.ac.id¹, brahmantyaajip@telkomuniversity.ac.id²,

achmadrizal@telkomuniversity.ac.id³

ABSTRAK

Abstrak: Sekolah Alam Gaharu adalah sekolah alam yang baru didirikan pada tahun 2011 yang terletak di Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Konsep sekolah alam disini memberikan kebebasan siswa belajar dari pengalaman hasil observasi mereka dengan alam. Akan tetapi, proses pembelajaran yang dilakukan tidak fleksibel. Sehingga saat masa COVID-19, proses pembelajaran menjadi terganggu karena larangan untuk kegiatan langsung tatap muka dan tidak ada media yang digunakan sebagai pengganti proses pembelajaran. Oleh karena itu, pelatihan *Learning Management System* (LMS) kepada guru sekolah alam gaharu ini dilakukan untuk mendukung konsep pembelajaran tersebut. LMS ini diharapkan membantu siswa sekolah alam Gaharu belajar dimana saja. Selain itu, para guru dapat mengoptimalkan pembelajaran dengan keleluasaan pemberian materi kepada siswanya. Dipelatihan ini diajarkan penggunaan *Google Classroom*. Selain itu, pelatihan ini menggunakan metode *community development* yang mana pelatihan ini mengembangkan dan memperbaiki proses pembelajaran yang sudah diterapkan dengan memberikan langkah-langkah penyusunan materi pada LMS, sehingga dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran yang sudah terbentuk menjadi lebih baik. Hasil yang diharapkan pada pelatihan ini adalah Sekolah Alam Gaharu memiliki pilihan terkait dengan proses pembelajaran, memberikan tambahan media pembelajaran, dan media kreativitas guru Sekolah Alam Gaharu. Berdasarkan hasil dari pelatihan yang diberikan, respon peserta terhadap pelatihan yang diberikan memperoleh hasil lebih dari 90% peserta sangat puas dengan pelatihan yang dilaksanakan and 85,7% peserta berminat mengimplementasikan LMS *Google Classroom* dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: LMS; *Google Classroom*; Sekolah Alam.

Abstract: *Sekolah Alam Gaharu is a nature school that was founded in 2011 and located in Bandung Regency, West Java. The concept of the natural school here gives students the freedom to learn from their observing experiences with nature. However, the learning process is not flexible. Thus, the learning process, during the COVID-19 period, was disrupted because of the ban on face-to-face activities, and no media was used as a substitute for the learning process. Therefore, the Learning Management System (LMS) training for Sekolah Alam Gaharu teachers was carried out to support this learning concept. The LMS is expected to help Sekolah Alam Gaharu students learn anywhere. In addition, teachers can optimize learning with the flexibility to provide material to their students. This training teaches to use Google Classroom. Moreover, this training uses community development which this training develops and improves the implemented learning process by providing the learning material forming schemes on LMS so that it can be used to support the learning process for the better. The expected result of this training is Sekolah Alam Gaharu has the option regarding the learning process, the learning media addition, and creativity media for Sekolah Alam Gaharu's teacher. Based on the result of the training, the participant's response obtains more than 90% of participants were delighted with the training carried out and 85.7% of participants want to implement LMS Google Classroom in the learning process.*

Keywords: LMS; *Google Classroom*; Nature School.



Article History:

Received: 24-01-2023

Revised : 13-03-2023

Accepted: 21-03-2023

Online : 08-04-2023



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Pada tahun 1988, merupakan tahun munculnya gagasan konsep sekolah alam yang digagas oleh Lendo Novo (Ashoka Indonesia, 2016; Fariyani et al., 2021; Yunike, Ira Kusumawaty, et al., 2021). Secara konsep Sekolah Alam Indonesia berupaya membangun sekolah dimana pengembangan Pendidikan yang dilakukan mengedepankan interaksi peserta didik dengan semua komponen makhluk hidup di alam ini secara langsung dan dilakukan di ruang terbuka. Akhlaq, Ilmu, Kepemimpinan dan Kewirausahaan merupakan pilar sekolah alam dimana semua itu mereka pelajari dengan interaksi siswa dengan alam dengan proses eksplorasi dan observasi terhadap fenomena alam dimana terdapat tanad kekuasaan Allah sang pencipta (Ifa Khoiria Bingrum & Yuniarti Ita Purnama, 2019).

Proses sekolah alam memberikan waktu tidak terikat dengan ruang kelas pada umumnya, namun ruang terbuka alam sekitar sekolah. Siswa dibebaskan waktunya untuk lebih banyak berinteraksi di alam terbuka mengedepankan pembelajaran lansung pada materi dan mendapat pengalaman secara langsung (Maryati, 2007). Untuk menjaga kebebasan belajar siswa tanpat kehilangan tujuan akademik dari Kurikulum Nasional(Kemdikbud, 2013) diperlukan sistem pendukung untuk berupa *Learning Management System*. Setelah dilihat kembali LMS ini, bisa menjadi media yang baik untuk membantu siswa sekolah alam dapat mengakses materi pembelajarannya tanpa terbatas dengan waktu belajar diruang kelas.

Learning Management System pertama kali menjadi hal yang sangat penting disaat pademi COVID-19 melanda hampir semua instansi Pendidikan beralih ke online learning dimana *Learning Management System* menjadi komponen yang sangat penting didalamnya (Astriani, 2021; Lestari & Marhamah, 2021; Yuni Fitriani, 2020). Berapa percepatan penyesuaian dilakukan untuk membuat instansi pendidickn mampu beradaptasi salah satunya dengan diadakan pelatihan penggunaan LMS (Amar, 2021; Nurwati & YudiSantoso, 2020; Sunarno et al., 2019). Dengan pentingnya implementasi LMS di sekolah alam juga, dibutuhkann pelatihan LMS, maka untuk membantu sekolah beradaptasi.

Pada pengabdian masyarakat ini mitra sarasannya adalah Sekolah Alam Gaharu, yang berlokasi di Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Sekolah ini berdiri tahun 2011 dengan melayani jenjang pra sekolah dan kemudian di tahun 2015 mendapatkan izin dari Kementrian Agama untuk membuka jenjang sekolah dasar. Kemudian ditahun 2022 dibuka program Madrasah Tsanawiyah (MTs) setara dengan sekolah tingkat menengah pertama. Dengan banyaknya program jenjang yang disediakan pengimplementasian LMS dirasakan sangat penting, dan dibutuhkan kemampuan para guru membangun LMS untuk mata pelajaran dan tingkat kelas masing-masing. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan tersebut dibuatlah pelatihan LMS untuk sekolah alam Gaharu. LMS yang dipilih dipelatihan ini adalah Google

Classroom yang merupakan LMS terbaik untuk sistem pembelajaran Indonesia (Fitra et al., 2020; Mas Pewe, 2022; Wiladatus Salamah, 2020). Berikut gambar 1 adalah dokumentasi peserta dari Sekolah Alam Gaharu, dan tim abdimas Universitas Telkom, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan LMS.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan LMS dilakukan dengan masyarakat atau kelompok sasaran adalah para guru di Sekolah Alam Gaharu. Sekolah Alam Gaharu adalah sekolah alam yang bernaung di bawah Kementerian Agama dan berlokasi di Baleendah, Kabupaten Bandung. Sekolah Alam Gaharu berfokus pada kegiatan berbasis alam dan budaya lokal. Sekolah Alam Gaharu menempatkan alam sebagai: Alam sebagai ruang belajar artinya belajar bisa di mana saja, kapan saja dan kepada siapa saja, alam sebagai media dan bahan ajar artinya apa yang ada di alam dan juga termasuk barang bekas sekalipun haruslah bisa dijadikan media dan bahan ajar, sehingga pembelajaran tidak tergantung kepada bahan ajar yang harganya mahal. Alam sebagai objek pembelajaran artinya proses pembelajaran di sekolah alam berupaya menngedepankan proses eksplorasi dan observasi terhadap fenomena alam yang terjadi sehari-hari sebagai tanda kekuasaan Allah Sang Pencipta.

Berdasarkan konsep seperti disebutkan, maka model pembelajaran yang fleksibel dari sisi waktu dan tempat menjadi kebutuhan yang tidak bisa dihindari. Untuk itu, materi belajar yang bisa diakses setiap saat dan darimana saja diperlukan untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh Sekolah Alam Gaharu. Solusi dari permasalahan ini adalah ketersediaan LMS yang akan menjadi ruang virtual proses pembelajaran siswa dan guru. Metode dan tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan *community development* (Pramudita et al., 2022). Proses *community development* pada pelatihan ini mengembangkan dan memperbaiki proses pembelajaran yang sudah diterapkan dengan memberikan langkah-langkah penyusunan materi pada LMS, sehingga dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran yang sudah terbentuk menjadi lebih baik. Secara keseluruhan pelatihan dan pendampingan

penguasaan *Learning Management System* (LMS) dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Pengenalan LMS dan diskusi kebutuhan LMS

Dalam tahapan ini guru akan diperkenalkan tentang LMS. Selain itu guru akan dikenalkan platform LMS dengan *google classroom*. Berikutnya, tim pengabdian masyarakat berdiskusi dengan perwakilan sekolah mengenai kebutuhan LMS seperti apa yang ingin diimplementasikan di sistem pembelajaran Sekolah Alam Gaharu.

2. Pelatihan LMS

Pada tahap ini tim pengabdian masyarakat, memberikan pelatihan ke guru Sekolah Alam Gaharu. Disini akan diajarkan pembuatan akun, pembuatan struktur pembelajaran yang baik dan bagaimana mengisinya dengan konten materi atau soal untuk mengevaluasi pembelajaran siswa.

3. Pendampingan Pembuatan LMS

Guru akan didampingi dalam pelaksanaan pelatihan untuk memastikan pelatihan berjalan dengan baik. Dalam tahap ini guru diminta membuat content pembelajaran disesuaikan rencana pembelajaran di LMS masing-masing. Kemudian Guru lainnya bisa mengibaratkan diri sebagai siswa dan mencoba LMS secara langsung. Selain itu, pendampingan dilakukan dengan tujuan untuk evaluasi terkait dengan pembuatan konten LMS. Evaluasi dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada peserta pelatihan. Kemudian, hasil kuesioner dilihat untuk melihat response peserta dan hasilnya digunakan untuk evaluasi pelatihan. Pelatihan dan pendampingan pembuatan LMS dilakukan dihari yang sama dengan sesi yang berbeda.

Pelaksanaan pengabdian masarakat ini dilakukan dua kali proses pengambilan kuisisioner, yaitu sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan dan pendampingan LMS. Pada kuisisioner pertama menekankan survei mengenai pengetahuan awal, pengalaman dan minat penggunaan LMS. Kuisisioner setelah pelatihan digunakan untuk mengetahui response peserta mengenai penyampaian materi dan kebermanfaatannya dalam proses pengimplementasian di pembelajaran sekolah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dievaluasi untuk memperoleh gambaran pelaksanaan kegiatan dan menggali pemahaman terkait dengan LMS peserta. Hasil evaluasi diperoleh dari kuesioner yang disebarkan dan diisi oleh peserta pelatihan yang dibagi menjadi 2, yaitu penggambaran awal dan hasil pelatihan dan pendampingan.

1. Penggambaran awal di peserta pelatihan LMS

Penggambaran awal peserta terkait LMS seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2 merupakan kegiatan sangat penting untuk digali karena akan merujuk pada pengetahuan terhadap LMS dan dalam pemahaman materi yang akan diberikan. Hasil yang diperoleh yaitu sekitar 54,5% peserta belum belajar menggunakan LMS dan sekitar 63,6% peserta belum pernah menggunakan LMS. Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru di Sekolah Alam Gaharu belum memiliki pengalaman dan pemahaman terkait penggunaan LMS. Hasil tersebut diperkuat bahwa instansi Sekolah Alam Gaharu belum mengimplementasikan LMS dengan jumlah persentase 68% dalam pembelajaran. Oleh karena itu, 100% peserta pelatihan sangat berminat menggunakan LMS dalam hal ini *Google Classroom* dalam proses pembelajaran. Hasil kuisioner tersebut dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini tepat untuk dilakukan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasaran, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pengenalan LMS

2. Hasil pelatihan dan pendampingan penggunaan LMS

Pelatihan dan pendampingan penggunaan LMS dilakukan satu hari dalam dua sesi. Berikut merupakan kegiatan pelaksanaan abdimas pelatihan dan pendampingan LMS ini, seperti terlihat pada Gambar 3.

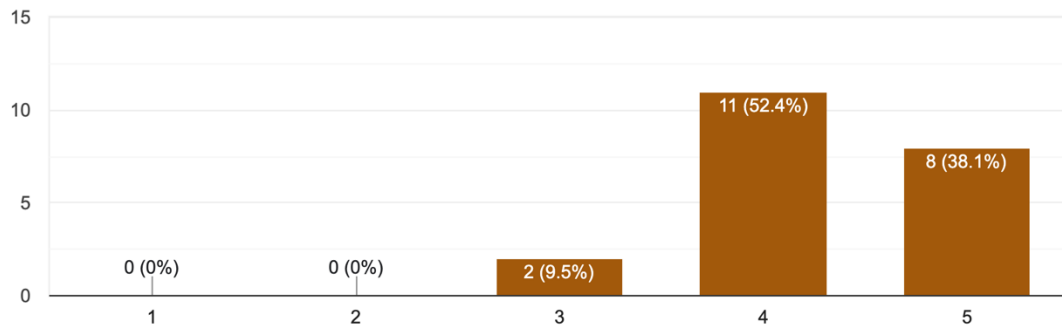


Gambar 3. Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan LMS

Berikut menunjukkan bahwa pemateri mampu menjelaskan dan membimbing peserta dengan baik dalam pengabdian masyarakat ini dengan presentasi lebih dari 90% baik dan sangat baik, dengan materi yang mudah dipahami dapat dilihat pada Gambar 4, Gambar 5 dan Gambar 6.

Pemateri kegiatan pelatihan dapat menjelaskan materi dengan baik

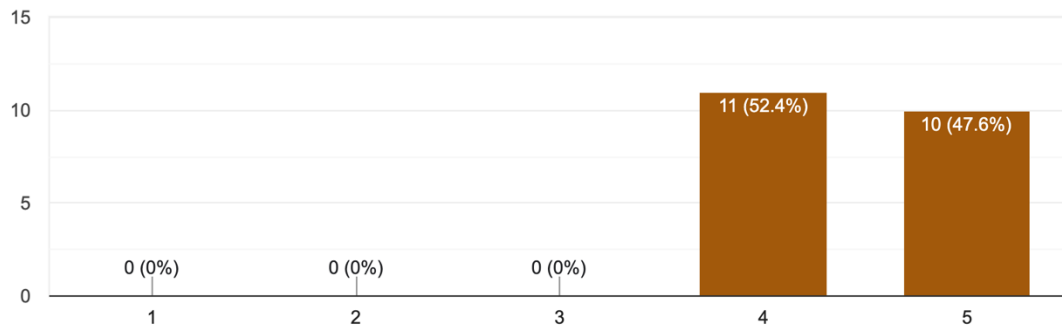
21 responses



Gambar 4. Kuisisioner Pemateri Menjelaskan LMS

Pemateri kegiatan pelatihan mampu membimbing peserta dengan baik

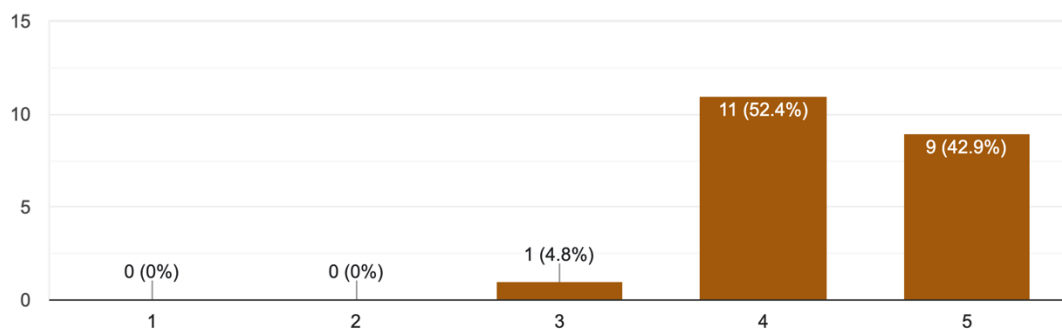
21 responses



Gambar 5. Kuisisioner Pemateri Membimbing Peserta LMS

Materi pelatihan mudah dipahami

21 responses



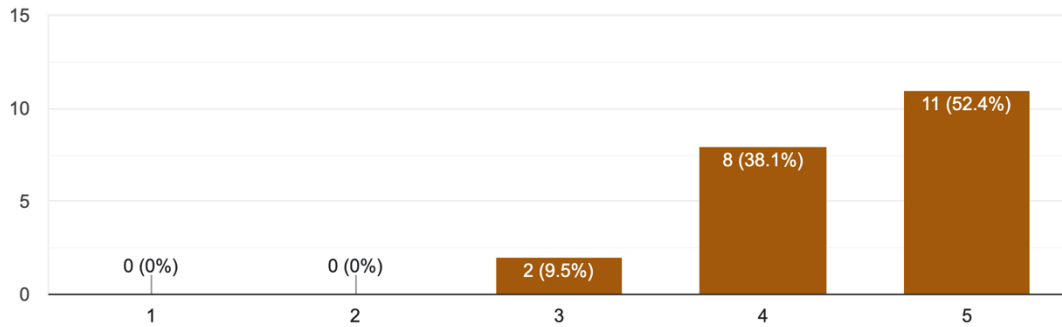
Gambar 6. Kuisisioner Materi Mudah Dipahami Peserta LMS

Berdasarkan penyampaian dan materi yang baik menunjukkan bahwa pelatihan yang dilakukan dapat membantu peserta menerapkan hasil pelatihan setelah kegiatan selesai terlihat pada Gambar 7 dengan presentasi sekitar 90,5% baik dan sangat baik. Tergambar jelas di kuisisioner Gambar 8 bahwa Google Classroom sangat bermanfaat sebagai LMS dengan persentasi baik dan sangat baik sebanyak 100%. Dari pelatihan ini terdapat 85,7%

peserta berminat mengimplementasikan Google Classroom sebagai LMS dalam process pembelajaran dengan sekitar 14,3% tidak berminat dikarenakan masih belum disediakan *account gmail education* untuk sekolah tersebut, seperti terlihat pada Gambar 7.

Peserta mampu menerapkan hasil pelatihan setelah selesai kegiatan

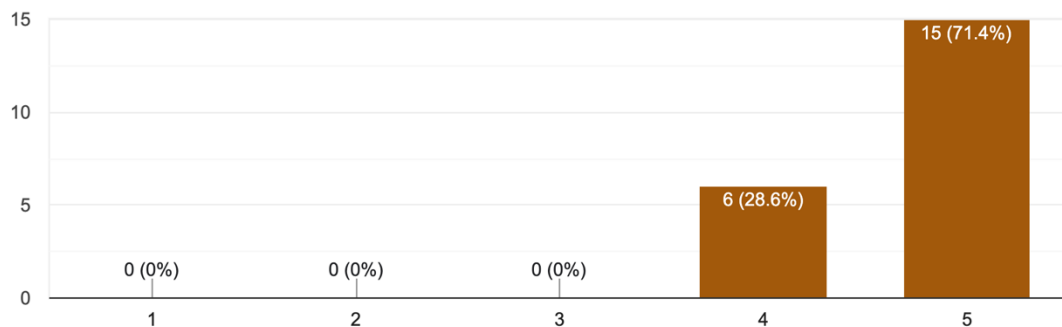
21 responses



Gambar 7. Kuisisioner Kemampuan Penerapan Peserta LMS

Learning Management System (LMS) Google Classroom berguna bagi peserta pelatihan

21 responses



Gambar 8. Kuisisioner Kegunaan Google Classroom sebagai LMS

D. SIMPULAN DAN SARAN

Sekolah Alam memilih konsep kebebasan belajar siswa mengobservasi alam dengan kebebasan belajar di alam terbuka. Untuk mendukung pembelajar kebutuhan LMS sangat dibutuhkan untuk membatu mencapai tujuan akademik dari Kurikulum National. Sehingga materi pembelajaran masih tersampaikan dengan baik pada Sekolah Alam, terutama di masyarakat sasar Sekolah Alam Gaharu. Untuk mendukung pengimplementasian LMS pada sekolah tersebut dibutuhkan Pelatihan penggunaan LMS dalam hal ini *Google Classroom*.

Kegiatan Abdimas terdiri dari 3 metode pelaksanaan, yaitu pengenalan LMS, pelatihan dan pendampingan penggunaan *Google Classroom* sebagai LMS. Peserta dengan pesentase 100% sangat berminat menggunakan *Google Classroom* dalam proses pembelajaran dan dapat menggambarkan antusias peserta dalam pelatihan ini. Dalam pelaksanaannya pemateri sangat baik

menyampaikan materi, mendampingi, dan menyediakan materi dengan persentase lebih dari 90 %. Peserta Sekolah Alam Gaharu sangat berminat menggunakan *Google Classroom* sebagai LMS. Namun dikarenakan *gmail education* belum berhasil disediakan ini akan menjadi hambatan pengimplementasian *Google Classroom* dalam proses belajar. Namun, pelatihan ini perlu dikembangkan lebih lanjut seperti ditambahkan latihan tambahan kepada peserta. Sehingga, peserta dapat memperdalam penggunaan LMS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih untuk Sekolah Alam Gaharu telah memberikan kesempatan kami untuk menjalankan pengabdian masyarakat disekolah tersebut. Tidak lupa untuk Universitas Telkom yang telah memberikan dana kegiatan Abdimas ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Amar, M. I. (2021). Pelatihan Dan Pendampingan Learning Management System Untuk Pembelajaran Dimasa Pandemi COVID-19 Pada Fkip Universitas Megarezky. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat* (Vol. 4, Issue 2).
- Ashoka Indonesia. (2016). *Lendo Novo: Pendiri Sekolah Alam, Penggagas Sobat Bumi*. <https://pembaharublog.wordpress.com/2016/10/28/lendo-novo-pendiri-sekolah-alam-penggagas-sobat-bumi-bagian-i/>
- Astriani, L. (2021). *Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan Learning Management System Di Masa Pandemi Covid-19*.
- Fariyani, S., Hakim, A., Premesti, D., & Muhammadiyah Bangka Belitung, U. (2021). Pendidikan Sekolah Alam di Desa Berbura. In *Abdimas Singkerru* (Vol. 1, Issue 2). <https://jurnal.atidewantara.ac.id/index.php/singkerru>
- Fitra, A., Sitorus, M., Candro, D., Sinaga, P., & Marpaung, E. A. P. (2020). *Pemanfaatan dan Pengelolaan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran dan Pengajaran Daring Bagi Guru-Guru SMP*. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/JPLP2KM>
- Ifa Khoiria Bingrum, & Yuniarti Ita Purnama. (2019). *Sekolah Alam*. Kun Fyakum. Kemdikbud. (2013). *Kurikulum 2013*. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-2013/>
- Yunike, Ira Kusumawaty, & Sri Martini. (2021). *Mengedukasi Orang Tua Siswa Di Sekolah Alam Palembang Tentang Pengasuhan Positif*.
- Lestari, S., & Marhamah. (2021). Pemanfaatan aplikasi Google Classroom sebagai alternatif dalam pembelajaran online. In *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* (Vol. 9, Issue 2).
- Maryati. (2007). *Sekolah Alam, Alternatif Pendidikan Sains Yang Membebaskan Dan Menyenangkan*.
- Mas Pewe. (2022). *5 Aplikasi LMS Terbaik untuk Sistem Pembelajaran Indonesia*. <https://www.pe-we.com/aplikasi-lms-terbaik/>
- Nurwati, & YudiSantoso. (2020). *Simulasi Ujian Online Menggunakan Learning Management System Untuk Menghadapi Ujian Nasional Pada PKBM Anak Negeri Ciledug*.
- Pramudita, B. A., Barri, M. H., Priharti, W., Rizal, A., Prihatiningrum, N., & Hidayat, I. (2022). Pemanfaatan marketplace tokopedia untuk pengembangan usaha dalam meningkatkan perekonomian di tengah dampak pandemi covid-

19. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 5(1), 80.
<https://doi.org/10.33474/jipemas.v5i1.11694>
- Sunarno, W., A, N. S., Teguh, D. R., Wahyuningsih, D., & A, D. W. (2019). *Pelatihan Pengelolaan Dan Integrasi Learning Management System (LMS) Dalam Pembelajaran IPA Bagi Guru SMP Kabupaten Karanganyar*.
- Wiladatus Salamah. (2020). *Deskripsi Penggunaan Aplikasi Google Classroom dalam Proses Pembelajaran*.
- Yuni Fitriani. (2020). *Analisa Pemanfaatan Learning Management System (Lms) Sebagai Media Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19*.
<http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisicomTelp.+62-21-3905050>,